

## NILAI SIKAP ILMIAH KERJA SAMA DALAM ANIME “DR. STONE: RYUSUI” UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK

Muhammad Alfin Nu'man<sup>1</sup>, Fina Fakhriyah<sup>2</sup>, Gunawan Setiadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

<sup>1</sup>alfinnu@gmail.com, <sup>2</sup>fina.fakhriyah@umk.ac.id,

<sup>3</sup>gunawan.setiadi@umk.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the values of scientific collaboration found in the animated film "Dr. Stone: Ryusui" for the enhancement of children's character education. The study uses qualitative research method with content analysis. Data collection techniques include observation, documentation, and content analysis. The data sources consist of primary data from the anime "Dr. Stone: Ryusui" and secondary data from books, journals, and articles. The results of the study show that there are scientific collaborative attitudes in the anime film "Dr. Stone: Ryusui," namely: 1) Willingness to take responsibility. 2) Willingness to help friends. 3) Respect for others' opinions. 4) Mutual contribution of both effort and ideas. These values of scientific collaborative attitudes in the anime film "Dr. Stone: Ryusui" can be used to strengthen character education for children, particularly in the values of mutual cooperation and integrity.*

**Keywords:** *Scientific attitude, Collaboration, Strengthening children's character education*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sikap ilmiah kerja sama yang terkandung dalam film animasi “Dr. Stone: Ryusui” untuk penguatan pendidikan karakter anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pemelitan isi (content analysis). Tehnik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan analisis isi. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer yaitu anime “Dr. Stone: Ryusui” dan sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal, dan artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sikap ilmiah kerja sama dalam film anime “Dr. Stone: Ryusui” yaitu: 1) Bersedia menerima tanggung jawab. 2) Ringan tangan membantu teman. 3) Menghargai pendapat orang lain. 4) Saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran. Nilai-nilai sikap ilmiah kerja sama yang terkandung dalam film anime “Dr. Stone: Ryusui” dapat digunakan untuk penguatan pendidikan karakter anak khususnya pada nilai karakter gotong royong dan nilai karakter integritas.

**Kata Kunci:** Sikap Ilmiah, Kerja Sama, Penguatan Pendidikan Karakter Anak

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kualitas manusia yang ditandai dengan

berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Roqib, 2016). Lingkungan pendidikan, bukan hanya sebatas pendidikan umum saja,

melainkan juga pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberi kontribusi positif terhadap lingkungannya (Hasan & Firdaos, 2017). Untuk membentuk generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang sesuai dengan nilai luhur bangsa, dirumuskanlah penguatan pendidikan karakter (PPK). PPK merupakan gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang berdasarkan Permendikbud No. 20 tahun 2018 (Aini & Asror, 2022). Gerakan penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan satu sama lainnya (Widodo & Mansur, 2022). Lima nilai utama karakter tersebut adalah: 1) nilai karakter religius mencerminkan

keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) nilai karakter nasionalis, 3) nilai karakter mandiri, 4) nilai karakter gotong royong, dan 5) nilai karakter integritas

Pendidikan karakter sangat penting bagi anak. Salah satunya adalah sikap ilmiah. Sikap ilmiah merupakan suatu pandangan seseorang terhadap cara berpikir yang sesuai dengan metode keilmuan, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk menerima ataupun menolak cara berpikir yang sesuai dengan keilmuan tersebut (Widyaningrum & Wicaksono, 2018). Sikap ilmiah yang perlu dimiliki oleh anak adalah berbicara berdasarkan fakta, berani berpendapat dan berargumentasi, memupuk rasa ingin tahu, peduli terhadap lingkungan kritis dan ilmiah dalam berpendapat, bertanggung jawab, kerja sama, dan jujur (Olua, 2022). Sikap ilmiah penting untuk dimiliki anak karena mempengaruhi sikap dalam belajar, menanggapi sebuah masalah, menjalankan tugas, dan mengembangkan diri sehingga hasil belajar anak dipengaruhi oleh sikap ilmiah..

Upaya pelaksanaan pendidikan karakter sudah dilaksanakan di sekolah. Guru telah melaksanakan

pendidikan karakter terhadap anak melalui pemberian contoh-contoh dan kebiasaan yang baik kepada anak. Namun guru masih memiliki hambatan dalam menarik minat anak (Putri et al., 2021). Penggunaan metode ceramah dan bahan ajar berupa buku teks tanpa menggunakan media pembelajaran cenderung membuat anak kurang tertarik dan merasa bosan (Setiadi et al., 2022). Guru sebagai pengajar sayogianya mempunyai cara untuk menumbuhkan kreativitas anak agar tidak bosan untuk belajar. Inovasi pembelajaran untuk menarik minat anak dalam belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan film animasi sebagai media pembelajaran. Film bukan hanya sebatas media hiburan saja, melainkan juga mempunyai peran kultural dan pendidikan (Trianton, 2013). Film dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang berfokus pada meningkatkan keunggulan anak dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu atau bahan guna mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran agar dapat menstimulasi anak dalam belajar (Fakhriyah et al., 2020). Film sebagai media pembelajaran memiliki berbagai kelebihan seperti dapat

melengkapi pengalaman, memunculkan motivasi, menarik minat, penyajian lebih baik karena memuat nilai-nilai rekreasi, penyempurna catatan menjelaskan hal-hal teoritis dan lain-lain.

Salah satu jenis film animasi yang digemari oleh anak adalah anime. Anime merupakan absevisasi dari kata *animation* dalam Bahasa Inggris yang digunakan oleh orang Jepang untuk menyebutkan tayangan animasi. Anime merupakan film yang tidak hanya diminati oleh masyarakat Jepang namun juga masyarakat dunia. Anime juga menjadi populer dan memiliki banyak penggemar dari seluruh dunia (Poitras, 2014). Film animasi sebagai media pembelajaran dapat digunakan untuk menguatkan pendidikan karakter anak (Wirabrata et al., 2023). Pengajaran nilai-nilai karakter lewat film anime akan lebih mudah untuk dimengerti oleh anak karena didalam film anime tersebut memuat alur cerita yang dapat dilihat dan dimengerti oleh seorang anak untuk kemudian dijadikan pembelajaran oleh anak.

Pada umumnya apa yang dilihat oleh anak akan ditiru oleh anak, maka ada kemungkinan anak tersebut akan meniru tayangan film animasi yang telah ditonton. Oleh karena itu orang

tua perlu untuk memfilter tayangan yang baik dan memberikan edukasi kepada anak. Ada banyak sekali jenis-jenis film. Namun dari berbagai jenis film tersebut, tidak semuanya bisa digunakan menjadi media pembelajaran, film harus mengandung sikap edukatif yang dapat dipelajari oleh anak. Melalui alur cerita dan penggambaran dalam film anime, anak dapat melatih nalar, pikiran kreatif dan moral serta meningkatkan kemampuan anak yang sebenarnya. Sehingga anak mendapatkan inspirasi untuk menerapkan hal-hal baik yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu film anime yang digemari oleh anak-anak adalah Dr. Stone: Ryusui.

Film anime “Dr. Stone: Ryusui” menceritakan tentang seorang laki-laki bernama Senku Ishigami yang bekerja sama dengan teman-temannya yang memiliki keahlian yang berbeda-beda. Mereka saling melengkapi dan bekerja sebagai tim untuk mencapai tujuan mereka. Sikap ini mengajarkan anak-anak pentingnya kerja sama, menghargai peran orang lain, dan bekerja dalam tim (Ridia, 2023). Film anime Dr. Stone: Ryusui” tidak hanya mengangkat tema tentang nilai

pengetahuan, melainkan juga mencakup nilai dan sikap ilmiah yang harus dimiliki oleh seseorang. Sikap ilmiah kerja sama dalam film ini dapat dijadikan sebagai contoh dalam pendidikan karakter anak. Film anime “Dr. Stone: Ryusui” diharapkan dapat mampu menjawab kebutuhan film anak Indonesia dan memberikan inspirasi kepada anak untuk terus belajar, mencari tahu tentang dunia di sekitarnya, memahami pentingnya sikap ilmiah kerja sama dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menjadi media pembelajaran untuk menguatkan pendidikan karakter anak melalui media yang menarik, karena ditampilkan dalam bentuk yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan meneliti mengenai nilai-nilai sikap ilmiah dalam film anime untuk penguatan pendidikan karakter anak. Judul penelitian yang akan dilakukan adalah “Nilai-Nilai Sikap Ilmiah Kerja Sama Dalam Film Anime Dr. Stone : Ryusui Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Anak”.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan metode penelitian analisis isi

(*content analysis*). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengungkapkan teori dan masalah mengenai sikap ilmiah kerja sama dalam film animasi Dr. Stone: Ryusui untuk penguatan pendidikan karakter anak. Analisis isi merupakan tinjauan yang melihat keberadaan manusia baik secara langsung maupun tersirat melalui analisis terhadap komunikasi mereka melalui media seperti iklan, novel atau film (Wallen, 2014). Langkah-langkah penelitian dalam analisis isi terdiri dari *Unitizing, sampling, recording or coding, reducing, inferring and narrating* (Krippendorff, 2004).

Subjek penelitian ini adalah film anime Dr. Stone: Ryusui dan Objek penelitian ini adalah nilai-nilai sikap ilmiah kerja sama yang terkandung dalam film anime Dr. Stone: Ryusui untuk penguatan pendidikan karakter anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Observasi, dan 2) Dokumentasi,

Observasi digunakan untuk mengamati berbagai bentuk dialog dan tindakan yang ada pada setiap adegan film. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa screenshot dan dialog-dialog tokoh pada adegan dalam film anime Dr. Stone: Ryusui yang menunjukkan nilai-nilai sikap ilmiah kerja sama untuk penguatan pendidikan karakter anak.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Sikap Ilmiah Kerja Sama Dalam Anime Dr. Stone: Ryusui**

Kemampuan sosial sangat dibutuhkan sebab sejatinya manusia adalah mahluk sosial. Manusia tidak mampu hidup sendiri, bahkan sejak baru dilahirkan seorang anak membutuhkan orang lain (Handayani, 2019). Salah satu bentuk kemampuan sosial adalah kemampuan bekerja sama. Anak terlahir dengan keakuan dan egoistis yang tinggi, oleh karena itu dibutuhkan stimulasi dan pembiasaan agar anak dapat bekerja sama dengan teman-temannya.

Kerja sama merupakan suatu proses dalam bekerja atau beraktivitas bersama-sama yang pada umumnya dilakukan agar dapat memudahkan dalam mencapai tujuan atau sasaran (Handayani, 2019).

Kerja sama bagi anak adalah bekerja sama dalam suatu proyek, menyelesaikan masalah bersama-sama dan memainkan permainan sebagai satu tim atau dalam satu kelompok. Sikap ilmiah kerja sama sangat dibutuhkan oleh anak, hal ini disebabkan sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari akan senantiasa bekerja sama dengan orang lain. Terdapat empat tujuan dari kerja sama antara lain: 1) Untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan, 2) mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi, 3) memunculkan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, dan 4) Untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lain antar teman.

Keterlibatan setiap individu yang bekerja sama dapat menjadi sebuah kekuatan yang terintegrasi. Individu dapat dikatakan bekerja sama jika upaya-upaya dari setiap individu tersebut secara sistematis terintegrasi untuk mencapai tujuan bersama. Semakin besar integrasinya, semakin besar pula tingkat kerja samanya. Indikator-indikator kerja sama ada empat, antara lain; 1) Bersedia menerima tanggung jawab, 2) Ringan tangan membantu teman, 3)

Menghargai pendapat orang lain, dan 4) Saling berkontribusi, baik tenaga maupun pikiran.

Berikut merupakan uraian mengenai sikap ilmiah kerja sama yang ditemukan dalam anime Dr. Stone: Ryusui berdasarkan indikator kerja sama yang digunakan:

1) Bersedia menerima tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan yang Maha Esa (Sukatin & Saifillah, 2021). Tanggung jawab juga dapat disebut sebagai kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat segala perwujudan kesadaran akan kewajiban yang harus dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kedamaian, ketentraman, dan kedisiplinan terhadap tindakan dan perbuatan (Yulita, 2021). Sikap yang mencerminkan tanggung jawab pada seseorang antara lain mengerjakan tugas dengan baik, bertanggung jawab terhadap perbuatan, berani

menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya, menepati janji, dan memiliki komitmen pada tugas (Melati et al., 2021). Tanggung jawab sangat penting dalam kerja sama. Dengan adanya tanggung jawab, anak akan memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas maupun pekerjaan yang diberikan.

Sikap bersedia menerima tanggung jawab ditemukan dalam penelitian ini melalui perilaku dan dialog tokoh. Pertama, pada *scene* Minami bertanggung jawab pada ucapannya kepada Senku dan melaksanakan tugas untuk mencarikan kapten kapal. Seorang yang memiliki tanggung jawab yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Kedua, pada *scene* Tim Gorila berhasil melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk menggali tanah. Dengan adanya tanggung jawab seseorang akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Ketiga, pada *scene* Chrome memiliki komitmen pada tugas mencari minyak bumi. Memiliki komitmen pada tugas menunjukkan sikap bertanggung jawab (Masbukin, 2021).

2) Ringan tangan membantu teman

Ringan tangan dalam makna positif artinya suka menolong, suka memberi, suka membantu, dan dermawan (Riani & Syathori, 2022). Ringan tangan membantu atau menolong merupakan sikap peduli sosial. Sikap peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Yaumi, 2016). Sikap peduli sosial juga dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat (Puspa et al., 2020). Dalam proses kerja sama, ringan tangan membantu sangat dibutuhkan, dikarenakan kerja sama dapat tercipta dengan sempurna apabila saling bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama.

Sikap ringan tangan membantu teman ditemukan dalam penelitian ini melalui perilaku dan dialog tokoh. Pertama, pada *scene* orang-orang merespon dengan baik permintaan Gen dan Chrome dan bersedia untuk membantu Gen dan Chrome membuat kapal. Kedua, pada *scene* Nikki dengan santai bersedia membantu Ryusui yang

membutuhkan bantuan. Seseorang akan membantu orang lain atau melakukan peduli sosial dengan alasan melihat orang lain memerlukan pertolongan dan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang meringankan orang tersebut (Sukatin & Saifillah, 2021).

### 3) Menghargai pendapat orang lain

Menghargai orang lain berarti memperlakukan orang lain secara baik dan benar, baik lewat perkataan maupun perbuatan (Fatchurochman, 2018). Menghargai pendapat orang lain juga dapat diartikan sebagai suatu sikap di mana seseorang memiliki rasa hormat dan mampu menerima setiap perbedaan yang ada tanpa melihat siapa dan apa yang dimiliki oleh individu lain (Susilawati et al., 2020). Sikap menghargai pendapat merupakan suatu tindakan seseorang yang mau menghormati sebuah pemikiran atau keinginan orang lain tanpa mengedepankan kepentingan sendiri dan mampu menerima pendapat tanpa melihat siapa dan apa yang dimiliki oleh individu lain (Riani & Syathori, 2022). Kerja sama tidak dapat dilakukan tanpa adanya sikap menghargai pendapat orang lain. Hubungan yang erat dalam kerja sama akan terwujud dengan adanya sikap menghargai pendapat orang

lain, hal ini dikarena orang-orang akan merasa nyaman ketika mereka memberikan pendapatnya.

Sikap Menghargai pendapat orang lain ditemukan dalam penelitian ini melalui perilaku dan dialog tokoh. Pertama, pada *scene* Minami mendengarkan dan menerima pendapat Senku dengan baik. Mendengarkan pendapat orang dengan sungguh-sungguh berarti fokus akan pembicaraan baik dari kata-kata, maupun perasaan yang disampaikan merupakan salah satu bentuk sederhana menghargai orang lain. Kedua, pada *scene* Senku dan teman-teman menanggapi dan melaksanakan saran dari Ryusui untuk melindungi kapal. Menanggapi gagasan dan saran orang lain dengan pikiran terbuka merupakan salah satu bentuk menghargai orang lain (Sukatin & Saifillah, 2021).

### 4) Saling berkontribusi baik tenaga, maupun pikiran

Kontribusi merupakan suatu keterlibatan yang dilakukan oleh individu atau sebuah lembaga yang kemudian memposisikan dirinya terhadap terhadap peran dalam sebuah kerjasama, dan memberikan dampak (Soekanto, 2017). Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan

oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain (Ahira, 2021). Wujud kontribusi dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, pikiran, tenaga, demi untuk mencapai satu tujuan. Kontribusi yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama dengan orang lain tanpa mengharapkan balasan merupakan gotong royong (Laia & Hulu, 2022).

Sikap saling berkontribusi baik tenaga, maupun pikiran ditemukan dalam penelitian ini melalui perilaku dan dialog tokoh. Pertama, pada *scene* Kohaku, Taiju, Chrome, Yuzuriha, Kinro, Ginro, dan Suika berperan aktif dalam pertunjukkan drama kerajaan sains. Kedua, pada *scene* Taiju, Yo, Suika, Kinro, Ginro dan Yuzuriha berperan dan aktif dalam tugas membuat kain balon udara. Perilaku aktif dalam kerja kelompok merupakan cerminan dari nilai karakter gotong royong (Emalasari & Wulandari, 2022).

#### **Nilai-Nilai Sikap Ilmiah Kerja Sama Dalam Film Anime Dr. Stone: Ryusui Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Anak**

Nilai adalah sesuatu yang memiliki sifat abstrak, ideal, nilai tidak

subjek tertentu, bukan fakta, dan bukan hanya benar dan salah yang menurut bukti empiris, melainkan perkiraan yang penghayatan yang diinginkan dan tidak diinginkan (Risdiyany & Dewi, 2021). Nilai membantu seseorang untuk mengenali apakah cara berperilakunya baik atau tidak, diizinkan atau tidak, benar atau salah. Nilai memiliki arti penting yang luas, sedangkan nilai di sini adalah nilai yang berkaitan dengan moral dan etika manusia sebagai makhluk yang sosial.

Penguatan Pendidikan Karakter anak adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa kepada anak secara masif dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik, sehingga pendidikan karakter sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas (Mirawati & Puteri, 2023). Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja

keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Muliastuti et al., 2019). Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil analisis isi yang dilakukan peneliti, bahwa dari dalam film anime "Dr. Stone: Ryusui" terdapat nilai-nilai sikap ilmiah kerja sama untuk penguatan pendidikan karakter anak, diantaranya yaitu: nilai karakter gotong royong dan nilai karakter integritas.

#### 1) Nilai karakter gotong royong

Nilai karakter gotong royong dalam penguatan pendidikan karakter merupakan sikap dan perilaku menghargai kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, dengan cara menjalin komunikasi dan persahabatan, pemberian pertolongan serta bantuan kepada orang yang membutuhkan (Emalasari & Wulandari, 2022). Secara umum nilai gotong royong terkandung dalam substansi nilai-nilai ketuhanan,

kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, keadilan dan toleransi yang merupakan basis pandangan hidup atau sebagai landasan filsafat bangsa Indonesia. Subnilai karakter gotong royong antara lain tolong-menolong, menghargai kerja sama, solidaritas, komitmen atas keputusan bersama, inklusif, musyawarah mufakat, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. Pada pola pikir, sikap dan perilaku kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bersahabat merupakan cerminan dari karakter gotong royong (Ansori et al., 2021).

Gotong royong merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan berdasar kesamaan tujuan dan solidaritas sesama untuk memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perilaku yang mengandung nilai karakter gotong royong untuk penguatan pendidikan karakter anak ditemukan dalam penelitian ini melalui perilaku dan dialog tokoh yaitu: Memiliki sikap peduli sosial, Mendengarkan pendapat teman dengan baik, Menanggapi saran dari teman dengan baik, Berperan dan aktif dalam tugas kelompok. Pada dasarnya prinsip

yang terkandung dalam nilai karakter gotong-royong melekat dalam sikap peduli sosial. Nilai karakter gotong royong memiliki hubungan positif dengan sikap peduli sosial dalam artian semakin menguatnya gotong royong maka semakin menguat pula kepedulian sosial.

## 2) Nilai karakter integritas

Nilai karakter integritas dalam penguatan pendidikan karakter merupakan sikap yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, dengan mempunyai komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (Suyitno & Waskito, 2022). Seseorang dikatakan mempunyai integritas apabila seseorang bersikap rasional, dapat menghargai orang lain dan mempunyai tujuan hidup yang jelas. Tanggung jawab, terlibat aktif dalam kehidupan sosial melalui ketetapan dalam bertindak dan perkataan, serta selalu berdasarkan kebenaran yang ada merupakan cerminan dari nilai integritas. Subnilai karakter integritas meliputi sikap jujur, mencintai sebuah kebenaran, setia, memiliki komitmen moral, anti korupsi, mengedepankan suatu keadilan, memiliki sikap tanggung jawab, memiliki keladanan

yang dapat ditiru dan menghargai martabat seseorang (Ulya & Anisah, 2021).

Perilaku yang mengandung nilai karakter integritas untuk penguatan pendidikan karakter anak ditemukan dalam penelitian ini melalui perilaku dan dialog tokoh yaitu: melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawab, memiliki komitmen pada tugas, dan bertanggung jawab pada ucapan. Kersa sama berkaitan erat dengan Integritas. Dalam kerja sama seseorang harus memiliki sikap menghormati orang lain, tidak melanggar komitmen dan janji, serta bertanggung jawab pada ucapan maupun tindakannya. Menghargai orang lain berarti memiliki rasa hormat dan mampu menerima setiap perbedaan yang ada tanpa melihat siapa dan apa yang dimiliki oleh individu lain. Bertanggung jawab terhadap ucapan maupun tindakan berarti kesadaran akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dan bersedia menanggung akibat dari ucapan maupun perbuatan yang dilakukan. Nilai karakter integritas merupakan dasar yang harus dimiliki oleh anak sebagai bentuk manusia yang jujur

dan bertanggung jawab dalam perkataan dan perbuatan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa film anime “Dr. Stone: Ryusui” mengandung sikap ilmiah kerja sama yaitu: 1) Bersedia menerima tanggung jawab. 2) Ringan tangan membantu teman. 3) Menghargai pendapat orang lain. 4) Saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran. Nilai-nilai sikap ilmiah kerja sama yang terkandung dalam film anime “Dr. Stone: Ryusui” dapat digunakan untuk penguatan pendidikan karakter anak khususnya pada nilai karakter gotong royong dan nilai karakter integritas.

Guru sebagai pendidik diharapkan dapat menanamkan sikap ilmiah dan menguatkan pendidikan karakter anak melalui media pembelajaran yang menarik sehingga akan memotivasi anak untuk belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aini, N., & Asror, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pada Jenjang Sd/Mi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 16–24.

Emalasari, N. P. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Penerapan Pembiasaan Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1560–1566.

Handayani, W. (2019). Pengaruh Fun Outbound Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 15(1), 74–82.

Kisma, A. D., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 635–642.

Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis, An Introduction to Its Methodology*. London: SAGE Publications.

Masbukin, I. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air*. Bandung: Nusamedia.

Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.

Mirawati, M., & Puteri, A. N. (2023). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 88–100.

Olua, E. (2022). Peningkatan Sikap Ilmiah Anak Usia Dini Melalui Permainan Sains. *Jurnal Panrita*, 2(2), 91–98.

- Puspa, R. S., Made, S. I., & Bayu Gede Wira. (2020). Hubungan Sikap Peduli Sosial dan Sikap Tanggung Jawab dengan Kompetensi Pengetahuan IPS. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 97–107.
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253–1263.
- Ridia, M. B. (2023). Analisis Semiotika Pertentangan Sains dan Kekuatan Fisik Dalam Film Dr. Stone. *Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam*, 9(1), 41–50.
- Roqib, M. (2016). *Ilmu pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). Bandung: *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukatin, & Saifillah, S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susilana, R. (2018). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV.Wacana Prima.
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulya, V. F., & Anisah, Z. (2021). Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 43–56.
- Widyaningrum, R., & Wicaksono, A. G. (2018). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 73–81.
- Yuliati, D., Santoso., Setiadi, G. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Cluwak Kabupaten Pat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 132–144.